

BAB III METODE PENELITIAN

REPOSITORI STAIN KUDUS

Metode adalah salah satu hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena metode merupakan jalan ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk memahami dan mengktitisi obyek sasaran suatu kajian yang sedang diselidiki. Metode penelitian ini akan menjabarkan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai strategi pembelajaran tahfidzul qur'an kelas III di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog kudas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian (*field research*). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan untuk mencari data selengkapnyanya yang berhubungan dengan masalah tersebut baik berupa dokumen atau informasi yang valid dan dapat dipercaya.

Penelitian yang peneliti lakukan di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana suharsimi Arikunto menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian *naturalistic*. Istilah "*naturalistic*" menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjangingan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan "pengambilan data secara alami atau natural"¹ Penelitian yang murni tidak menambahi maupun mengurangi data dari hasil yang diperoleh di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus tersebut.

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 11-12.

B. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer .

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya juga merupakan data primer.²

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung. Seperti, wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah, waka kurikulum dan guru tahfidzul qur'an serta siswa kelas III di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus. Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an di kelas III. Dan dokumentasi yang meliputi foto-foto saat berlangsungnya proses pembelajaran.

2. Data Sekunder

Sumber Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.³ Serta data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada. Selain itu data ini juga dapat diperoleh dari data-data dokumentasi berupa profil SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana yang dimiliki, dan letak geografis.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diteliti oleh peneliti berada pada lembaga pendidikan yaitu pada SD Miftahussa'adah yang terletak di jalan Rahtawu

² Mahmudi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, Hlm, 146

³ Sugiyono, Op. cit., hlm. 309

Raya Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Peneliti menganggap lembaga pendidikan ini merupakan tempat belajar yang mempunyai sisi keunikan, diantaranya menyangkut penerapan kurikulum pembelajaran tahfidzul qur'an.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data yang di gunakan peneliti dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴ Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dengan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu tehknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki.

Dalam observasi ini peneliti mengamati keadaan yang ada di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus berupa situasi dan kondisi lingkungan, mengamati secara langsung di lapangan untuk memperoleh data tentang kurikulum tahfidzul Qur'an dan strategi pembelajaran tahfidzul qur'an kelas III di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Metode wawancara sangat diperlukan dan berpengaruh besar dalam proses pengumpulan data dalam penelitian, peneliti menyiapkan dahulu bahan-bahan yang akan diwawancarakan yang hanya memuat secara garis besar apa yang akan ditanyakan.

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

⁴ Mahmudi, Op. cit., hlm. 168

⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm 233

Peneliti melakukan wawancara yang dengan Kepala Sekolah, waka kurikulum dan guru tahfidzul qur'an serta siswa kelas III di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus. Dengan demikian wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan strategi pembelajaran tahfidzul qur'an kelas III di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang peneliti dapatkan dari observasi dan juga wawancara.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan strategi pembelajaran tahfidzul qur'an kelas III di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus. Seperti dokumentasi yang meliputi foto-foto saat berlangsungnya proses pembelajaran, dan kurikulum.

E. Uji keabsahan data

Dalam penelitian ini pengujian keabsahan dan kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan (perpanjangan waktu) berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara ulang dengan sumber data yang telah di temui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif, sebaiknya difokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dilakukan pengecekan ulang kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau

⁶ Mahmudi, Op. cit., hlm. 183

tidak. Apabila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

REPOSITORI Penelitian ini diperpanjang sampai tiga kali, karena pada tahap ke I, data yang diperoleh dirasa belum memadai dan belum kredibel. Belum memadai karena belum semua rumusan masalah dan fokus terjawab melalui data, belum kredibel karena sumber data masih ragu dalam memberikan data, sehingga data yang diperoleh pada tahap I ternyata masih belum konsisten. Dengan perpanjangan pengamatan sampai tiga kali maka data yang diperoleh dirasa telah jenuh.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara penelitian membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai hasil peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan penelitian akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: triangulasi teknik, sumber data dan waktu. <http://eprints.stainkudus.ac.id>

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi,

dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini sumber datanya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru pembelajaran tahfidzul Qur'an dan siswa-siswi kelas III di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus. Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan seperti pagi, siang, dan sore hari. Dengan triangulasi dalam pengumpulan data tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberi data yang berbeda, maka berarti datanya belum kredibel.

4. Member check

Salah satu cara yang sangat penting atau mungkin paling penting adalah member check. Pada akhir wawancara kita ulangi dalam garis besarnya, berdasarkan catatan kita, apa yang telah dikatakan oleh responden dengan maksud agar ia memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang. Tujuannya adalah agar informasi yang kita peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

Pengujian kredibilitas data dengan member check, dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber-sumber data yang telah memberikan data, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru tahfidzul Qur'an dan siswa-siswi kelas III di SD Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus.

F. Teknik Analisis data

Setelah data terkumpul dilakukan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera disiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang

kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Analisis Data kualitatif adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan jawaban atas pertanyaan penelitian.⁷

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang telah didapat sehingga akan menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada. Yang bermaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai mengapa, alasan apa, bagaimana terjadinya.

Adapun aktivitas dalam analisis data deskriptif yang digunakan peneliti adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan ke dalam wawasan. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan membuang yang tidak perlu setelah pencatatan secara rapi dan sistematis data-data yang diperoleh dari berbagai sumber, maka peneliti melakukan reduksi data.

2. Penyajian data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yakni penyusunan informasi yang majemuk dalam bentuk sistemik, sehingga menjadi lebih jelas maksud sebuah penelitian yang dilakukan. Dalam penyajian data, semua data yang diperoleh baik itu melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi, sehingga dapat membentuk penjelasan yang konkrit.

3. Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi atau kesimpulan hasil yang diperoleh dari

⁷ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 44

penelitian lapangan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

